



**PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA TOMBANGKALUANG
KECAMATAN BATANG NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AHMAD AFANDI
NIM. 12 310 0133



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2016



**PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA TOMBANGKALUANG
KECAMATAN BATANG NATAL**

SKRIPSI

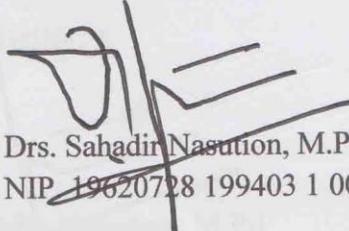
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

AHMAD AFANDI
NIM. 12 310 0133

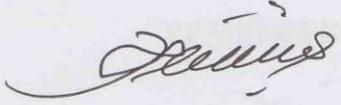
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n **Ahmad Afandi**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 03 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

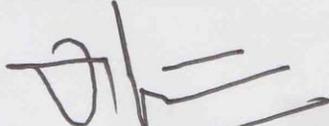
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Ahmad Afandi** yang berjudul **Peranan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

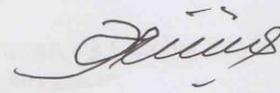
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Sahadi Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD AFANDI
Nim : 12 310 0133
Fak/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam-4
Judul Skripsi : **PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA TOMBANGKALUANG
KECAMATAN BATANG NATAL**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Ahmad Afandi

AHMAD AFANDI
NIM. 12 310 0133

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AHMAD AFANDI
NIM : 12 310 0133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA TOMBANG KALUANG KECAMATAN BATANG NATAL”, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap **mencantumkan** nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

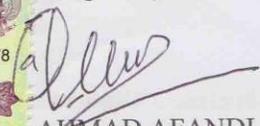
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal: 03 Oktober 2016

Yang menyatakan

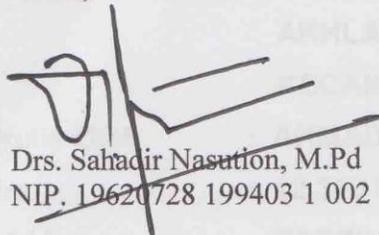



AHMAD AFANDI
NIM: 12 310 0133

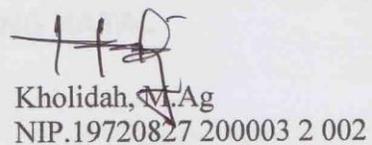
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Ahmad Afandi
Nim : 12 310 0133
Judul : Peranan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa
Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.

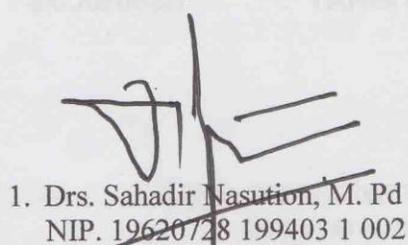
Ketua,

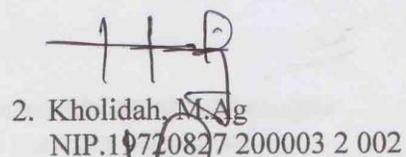

Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

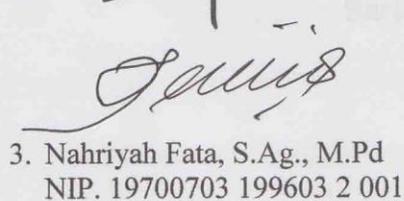
Sekretaris,

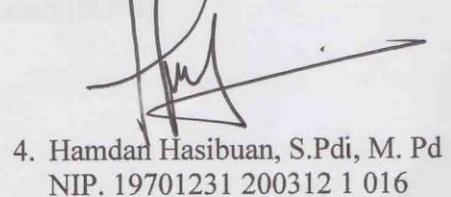

Kholidah, M.Ag
NIP.19720827 200003 2 002

Anggota


1. Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002


2. Kholidah, M. Ag
NIP.19720827 200003 2 002


3. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001


4. Hamdan Hasibuan, S.Pdi, M. Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Oktober 2016
Pukul : 13.30 s.d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 75,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,41
Predikat : Cukup/ Baik/ **Amat Baik**/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DI DESA TOMBANGKALUANG
KECAMATAN BATANG NATAL

Ditulis Oleh : AHMAD AFANDI

Nim : 12 310 0133

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2016

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA TOMBANGKALUANG KECAMATAN BATANG NATAL” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam Islamiah dan dari zaman kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

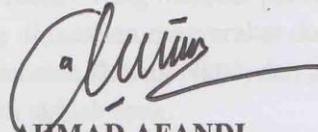
Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi berbagai hambatan maupun rintangan dan kesulitan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, kurangnya buku yang menjadi referensi penulis dan kurangnya ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution. M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu dosen pegawai serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.

3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Muhammad Soleh, selaku Kepala Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal, yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Aspan Nasution dan Ibunda tercinta Masrida Batubara yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-4 angkatan 2012. Dan juga teman-teman yang berada di kos-kosan penulis yang selalu memberikan semangat bagi penulis sehingga penulis dapat menulis skripsi ini dan semua yang yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas waktu yang telah mereka luangkan untuk menemani penulis selama ini dan yang selalu mendampingi penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Adinda Nurhalimah Nasution, Anita Nasution, dan Ahmad Rifai Nasution, yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dan memberikan nasehat dan masukan yang sangat membangun kepada penulis dalam meyelesaikan studi penulis memperoleh sarjana.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis,
kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah
SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 27 September 2016
Penulis



AHMAD AFANDI
NIM.12 310 0133

ABSTRAK

Nama : Ahmad Afandi
Nim : 12 310 0133
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-4
Tahun : 2016

Skripsi ini berjudul: Peranan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah peranan apa saja yang digunakan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal, dan apa saja kendala yang di hadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak anak.

Pembinaan adalah membuat lebih baik, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sementa Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya untuk berbuat baik atau buruk, tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian. Untuk itu pembinaan akhlak dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Keluarga perlu mendorong dan membantu kegiatan pendidikan yang diawali anak di lingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam pembinaan akhlak. Akhlak yang dibina itu seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada alam atau lingkungan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka digunakan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Kemudian Instrumen Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tentang peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak, serta wawancara yang di ajukan kepada tokoh agama, masyarakat, orangtua, anak-anak. Analisis data yang dilakukan dengan cara menyusun data secara sistematis dan mengorganisasikannya, kemudian menyeleksi dan mendeskripsikannya serta menarik kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak sudah dikatakan baik, baik dalam bidang ibadah shalat, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, maupun perayaan hari besar Islam. Orangtua dan masyarakat memberikan nasehat, memberikan bimbingan, menyuruh, mengajari dan mengajak anak agar anak memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKIRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TABEL	v
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peranan.....	9
B. Pengertian Masyarakat.....	10
C. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	18
D. Peranan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak	20
E. Penelitian Terdahulu	23
F. Kerangka Berpikir.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	30

E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	33
G. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis dan Demografis.....	36
2. Keadaan Agama dan Penganutnya	37
3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Tombangkaluang	38
4. Sosial Budaya Masyarakat Desa Tombangkaluang	39
B. Temuan Khusus	
1. Peranan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal	39
2. Kendala Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal	55
3. Solusi Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu humanisasi, upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiannya. Oleh karena itu pendidikan berarti upaya membantu manusia untuk menjadi individu yang berguna bagi masyarakat sekitarnya.¹

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.²

Pendidikan dapat dikatakan suatu proses (sejumlah proses secara bersama-sama) perkembangan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu proses sosial dimana seseorang itu dipengaruhi dari lingkungan yang terpilih dan

¹Dins Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1

²Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135

terkontrol sehingga anak dapat mengembangkan diri secara optimal dan kompeten dalam kehidupan masyarakat.

Lingkungan masyarakat sebagai salah satu lingkungan pendidikan, telah diakui serta memegang peranan yang penting dalam memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk aspek kehidupan beragama. Maka tidak heran akhir-akhir ini pendidikan berbasis masyarakat semakin mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan, baik pemerintah maupun pakar-pakar pendidikan.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial. Proses antar hubungan dan interaksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan.³

Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan, dan akhlak anak.⁴ Di masyarakatlah anak melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dengan tokoh masyarakat, pejabat atau penguasa, para pemimpin agama dan sebagainya.

³Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 183

⁴M. Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditma, 1994), hlm. 66

Dalam pergaulan sehari-hari antara seseorang dengan tokoh agama atau tokoh masyarakat mengandung gejala-gejala pendidikan karena tokoh tersebut dalam pergaulannya mengarah kepada pengaruh yang positif, menuju kepada tujuan yang mencakup nilai luhur.

Hal ini tidak terlepas kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada ummat manusia dimanapun berada, yaitu mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT melahirkan umat Islam sebagaimana umat yang terbaik yang mempunyai kewajiban mengajak umat manusia kepada kebenaran dan mencegah kepada kemunkaran. Dengan demikian umat Islam wajib untuk mengajak manusia kejalan yang benar

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 94

sesuai dengan ajaran agama Allah SWT dan mencegah manusia dari jalan yang munkar.

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, keserasian antara ketiga pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak termasuk dalam pembinaan akhlak anak. Masa pendidikan di sekolah hanya berlangsung selama waktu tertentu, sebaliknya pendidikan di masyarakat akan berjalan seumur hidup.⁶ Oleh karena itu masyarakat memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak anak.

Peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak berarti membiasakan beribadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya di dalam masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pembinaan akhlak anak di desa Tombangkaluang sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan shalat lima waktu yang tidak sempurna, shalat tarawih diawal dan akhir saja. Bahkan sebagian besar anak senang duduk-duduk sambil menonton film di warung-warung desa dari pada beribadah. Dibidang akhlak anak kalau keluar dari rumah lebih suka memakai pakaian yang tidak

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 208

Islami (tidak menutup aurat), dan kebanyakan anak melawan orangtua, berkata kurang sopan kepada orang yang lebih tua, dan bergaul dengan lawan jenis tanpa aturan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang. Dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul **“PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA TOMBANGKALUANG KECAMATAN BATANG NATAL.”**

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan supaya pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang disajikan peneliti sebagai fokus masalahnya yaitu Peranan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pemmasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal?

3. Apa solusi yang dilakukan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal?
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal?
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.
 - b) Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.
 - c) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas pembahasan yang sejenis atau relevan.

2. Secara Praktis

- a) Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.
- b) Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan bagaimana peran masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka dibuatlah istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah sesuatu yang terjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.⁷ Peranan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang natal.
2. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, masyarakat juga sebagai bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri.⁸ Adapun

⁷W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.

⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang berada di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.

3. Akhlak menurut bahasa yaitu perkataan akhlak ialah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun dan moral. Akhlak merupakan jamak dari khuluq yang merupakan gambaran sifat batin manusia yang terdiri dari akhlak baik (akhlakul karimah) dan akhlak buruk.⁹ Akhlak yang dimaksud penulis di sini adalah sifat anak yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik ucapan, sikap maupun perbuatannya dalam bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.
4. Anak adalah turunan kedua orangtua. Anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak-anak yang ada di Desa Tombangkaluang.

Jadi yang dimaksud dengan peranan masyarakat ini adalah tindakan yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pembinaan akhlak anak, sehingga anak tersebut memiliki akhlak yang baik yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dari ucapan, sikap dan perbuatan.

⁹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 10

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peranan

Istilah peranan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), atau seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Istilah peranan digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan peranannya sesuai dengan apa yang diharapkan pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi pekerjaan dan harapan dari orang yang memberi manfaat dari pekerjaan tersebut.¹

Istilah peran dipinjam dari panggung sandiwara untuk mencoba menjelaskan apa saja yang bisa dimainkan oleh seorang aktor. Peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik dalam panggung sosial.

Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka Ia berarti telah menjalankan peranannya. Setiap orang memiliki peranan dari pada pola pergaulan sosial yang menentukan perilaku dan kesempatan-kesempatan yang diperolehnya.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

Biasanya peranan sosial seseorang diatur oleh norma-norma sosial yang ada, oleh sebab itu norma-norma sosial sangat menentukan kedudukan seseorang dalam kelompok.²

B. Pengertian Masyarakat

Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Seperti bahasa, kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama yang merasa termasuk dalam kelompok itu. Masyarakat merupakan makhluk yang bersatu membentuk masyarakat, dan hidup secara rukun.³

Masyarakat dapat juga diartikan sebagai satu tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Supaya disebut dengan masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

1. Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
2. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.

²Theodore M. Newcomb, dkk, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm. 432- 435

³Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud, edisi. II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 635

3. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.⁴

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, situs-situs serta hukum khas, yang hidup bersama. Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan kehidupan manusia yang mejemuk, (prular, suku agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya), manusia berada dalam lingkungan multikompleks antara hubungan dan intraksi di dalam masyarakat.

Menurut Heris Hermawan dalam bukunya yang dikutip oleh Hasbullah menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan cara berpikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyanakan diri mereka sebagai suatu kesatuan.⁵

Hassan Shadily dalam buku sosiologi masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia, yang dengan itu karena sendirinya bertalian secara golongan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain.⁶

⁴Abu Ahmadi, *Ilmu sosial dasar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm, 107

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2008), hlm. 95

⁶Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1980),

Sedangkan menurut pendapat lain masyarakat adalah suatu kehidupan bersama di suatu wilayah dan waktu tertentu dengan pola-pola kehidupan yang terbentuk oleh hubungan dan intraksi masyarakat dengan alam sekitar.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, dalam suatu daerah dengan kewajiban bersama untuk berusaha mewujudkan masyarakat sejahtera.

Usaha untuk mewujudkan masyarakat sejahtera harus sesuai dengan konsep Islam agar masyarakat memiliki kepribadian yang sesuai dengan kaidah yang bercorak Islami dengan pembentukan akidah dan akhlak agar bisa menampilkan sosok masyarakat muslim yang sejahtera.⁸

C. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah membuat lebih baik, dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan adalah proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik

⁷Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 31

⁸Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 32

atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan anak menjadi lebih baik.⁹

Akhlak menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu akhlaq bentuk jamak dari “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu dinamakan kesusilaan, sopan santun. *Khuluk* merupakan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹⁰

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat tentang akhlak, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia, pendapat-pendapat ahli itu tersebut yaitu:

1. Damanhuri Basyir mengatakan akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buru atau mazdmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.¹¹
2. Joko Suharto mengatakan bahwa akhlak yaitu sifat dan keperibadian, tentang budi pekerti, sikap hidup, cara pandang dan cara berfikir manusia.¹²
3. Menurut Zakiah Drajat akhlak ialah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hal nurani, perasaan, pemikiran, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, yang kemudian membentuk satu kesatuan tindakan (akhlak) yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari.¹³

⁹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 134

¹⁰M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

¹¹Damanhuri Basyir, *Imu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm.155

¹²Joko Suharto, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 98.

¹³Zakiah Drajat, *Pendidikan Keluarga dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1994), hlm. 10

Pembinaan akhlak dalam Islam merupakan tumpuan perhatian pertama. Hal dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁴

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Pembinaan akhlak dalam Islam juga berintegrasi pada pelaksanaan rukun Iman. Hasil Analisis Al-Ghazali dari buku Abudin Nata terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak yaitu:

- a) Mengucap dua kalimat syahadat, mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya tunduk pada aturan-aturan dan tuntunan Allah.
- b) Mengerjakan sholat lima waktu, shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 670

- c) Membayar zakat, mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan dirinya sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
- d) Berpuasa, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.
- e) Ibadah haji, ibadah haji menunjukkan persyaratan yang lebih banyak, yaitu di samping menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.¹⁵

Akhlak merupakan perwujudan dari hakikat keberadaan manusia itu sendiri. Misalnya dikatakan dengan manusia yang sesungguhnya itu adalah berdasarkan akhlaknya. Berkenaan dengan pentingnya akhlak ini, Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد بيهقي)

Artinya: Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR: Ahmad dan Baihaqi).¹⁶

Akhlak juga menjadi penentu bernilainya suatu ibadah. Dengan kata lain ibadah tidak punya nilai tanpa akhlak, karena ibadah yang dilakukan bermuara kepada akhlak.¹⁷

¹⁵Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2001), hlm. 160-163

¹⁶Hadiyah Salim, *Muktharun Ahaditsun Nabawiyah*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hlm. 69

¹⁷Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 228

Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian.¹⁸

Akhlak dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak ini muncul dari sikap kebiasaan yang tidak dapat diubah lagi, berpikir rasional dengan pertimbangan, perbuatan itu timbul karena ada keinginan dari hati.

Pembinaan akhlak dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Untuk itu orangtua perlu mendorong dan membantu kegiatan pendidikan yang diawali anak di lingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam pembinaan akhlak.

Dari segi sifatnya, akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlak madzmumah). Dari segi objeknya para ulama membagi akhlak menjadi 3 macam di antaranya:

- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Akhlak kepada sesama manusia
- 3) Akhlak kepada alam atau lingkungan

¹⁸Rahman Ritonga, *Akhlak, Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amalia, 2005), hlm. 7

Akhlak terhadap Allah yaitu dengan cara mentauhidkan Allah, taqwa, berdoa, dzikrullah, tawakkal. Akhlak kepada diri sendiri adalah sabar, syukur, tawadhu, benar, amanah. Akhlak kepada masyarakat adalah ta'awun, adil pemurah, pemaaf, dal lain-lain. Akhlak kepada alam adalah memperhatikan dan merenungkan ciptaan Allah dan memanfaatkan alam.¹⁹

Dapat disimpulkan akhlak kepada Allah adalah mengesakan Allah SWT dengan mengerjakan seluruh yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan segala larangannya. Akhlak kepada masyarakat (manusia) yaitu menjalin hubungan silaturrahi kepada sesama, saling tolong menolong. Kemudian akhlak kepada alam adalah dengan melindungi dan memelihara seluruh ciptaan Allah yang ada di bumi ini dan ikut serta melestarikannya.

Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya peribadi-peribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan makhluknya.

Sebaliknya keadaannya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan

¹⁹Abu Ahamadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.

pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela, ini menunjukkan bahwa akhlak itu sangat-sangat perlu untuk dibina.²⁰

Sebagaimana diketahui bahwa akhlak terdapat dalam setiap lingkungan pergaulan hidup manusia demikian juga dalam lingkungan sekolah atau pendidikan dan pengajaran, dimana terdapat hubungan antara guru dengan murid.²¹ Dan bila dilihat masih banyak anak yang rendah akhlaknya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dikarenakan cara pembelajarannya, baik pembelajaran melalui orang tuanya, maupun pembelajaran dari gurunya.²²

D. Tujuan Pembinaan Akhlak

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembinaan akhlak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan Islam secara umum, sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan taqwa, mengabdikan dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-larangannya. Sebagai seorang muslim yang merupakan pengabdian, ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup. Hal ini sebagai

²⁰Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 156-157

²¹Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembinaan akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 158

²²M. Yatim Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 12

tujuan penciptaan manusia, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²³

Sementara itu Abdurrahman Saleh menjelaskan bahwa tujuan pembinaan akhlak adalah untuk meningkatkan kesuciaan jiwa hanya kepada Allah dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan Rasulullah tingkah laku dan kehidupannya.²⁴

Karena melihat manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniyah. Di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah) dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka hati seseorang akan mati. Sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Dengan hal ini wajar, namun dapat dianalisis jika dasar kehidupannya kembali kepada spiritual sebab jiwanya yang mempunyai kebahagiaan hakiki. Oleh karena itu dasar hidup manusia selalu ingin mencari kebahagiaan baik dalam dirinya sendiri, mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan tertinggi keran tujuan setiap sesuatu adalah harus mencapai kebahagiaan yang tertinggi karena itu Allah

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 862

²⁴Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an, Terjemahan M. Arifin dan Zainuddin*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 138-140

memerintahkan untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

E. Peranan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak telah lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar pendidikan sekolah.

Pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. Sekaligus menjadi pemimpin bagi dirinya, maupun bagi orang lain. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi kerisis kehidupannya.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada, tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, jangan diharapkan pendidikan dapat berkembang dan dapat tumbuh sebagaimana yang diharapkan.

Pendidikan di tengah masyarakat pada hakikatnya merupakan pendidikan sepanjang hayat, khususnya berkenaan dengan praktek kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di masyarakat, utamanya tetangga, teman pergaulan, lingkungan serta sistem nilai yang berjalan.

Dalam Islam, masyarakat adalah salah satu elemen yang paling penting penyangga tegaknya sistem, selain rasa ketaqwaan yang tertanam dan terbina pada setiap individu serta keberadaan negara sebagai syariat Islam. Masyarakat Islam terbentuk dari individu-individu yang dipengaruhi oleh perasaan, pemikiran, dan peraturan yang mengikat mereka.

Dari sini maka *amar ma'ruf nahi munkar* bagian yang paling esensial yang sekaligus membedakan masyarakat Islam dengan jenis masyarakat lainnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Imran Ayat: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

mencegah dari yang munkar merekah orang-orang yang beruntung.²⁵

Oleh karena itu, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya segala aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Apalagi bila dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan baik yang termasuk jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah, berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Adapun peran masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di antaranya sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai-nilai akhlak.
- 2) Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.
- 3) Mendirikan Madrasah
- 4) Kegiatan memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj.

Dengan demikian peran masyarakat sangat besar sekali dalam pembinaan akhlak anak. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksanaan pendidikan seumur hidup.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 93

Pendidikan yang diberikan lingkungan keluarga dan sekolah sangat terbatas, di masyarakat orang akan melangsungkan pendidikan hingga akhir hidupnya. Segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah akan dapat berkembang dan dapat dirasakan manfaatnya di masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan terhadap hasil penelitian, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang peranan, dan masyarakat, hanya saja penelitian tersebut, berbeda dengan apa yang diteliti sipenulis, penelitian ini terfokus pada peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak, dengan demikian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Peneliti yang dimaksud penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sampe Nasution, judul "Peranan keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan aktifitas keagamaan remaja di desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang lawas". Maka fokus kajian yang diteliti adalah aktivitas keagamaan remaja dan usaha keluarga dalam meningkatkan aktivitas keagamaan remaja. Kesimpulannya aktivitas keagamaan remaja di desa Manggis masih kurang baik, baik dalam bidang ibadah, bidang akhlak dan bidang penunjang keagamaan, dalam bidang ibadah, mayoritas remaja tidak aktif mengerjakan seperti shalat dan puasa. Di bidang akhlak , remaja di Desa manggis masih banyak yang

rendah akhlaknya, seperti tidak mau mengerjakan perintah orang tua, berbicara kurang sopan pada orang tua.²⁶

Adapun persamaan karya tulis yang telah di sebutkan di atas dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas peranan lingkungan masyarakat. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang aktivitas keagamaan remaja, sedangkan peneliti membahas peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.

2. Irhamuddin Rambe, judul "Peranan pendidikan non formal keagamaan dalam meningkatkan pengamalan agama naposo nauli bulung di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas". Fokus penelitian yang dilakukan saudara Irhamuddin Rambe, pengamalan agama naposo nauli bulung di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas kurang baik. Karena sebagian naposo nauli bulung masih ada yang tidak melaksanakan shalat, terkadang hanya shalat jum'at saja yang dikerjakannya bahkan ada sama sekali yang tidak pernah

²⁶Sampe Nasution, Skripsi Peranan Keluarga dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Remaja di Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang lawas, (Padangsidimpuan: STAIN, 2012)

melaksanakan shalat, kemudian akhlak juga kurang baik, ini dapat dilihat dari segi berpakaian dan bertata kerama dengan yang lebih tua.²⁷

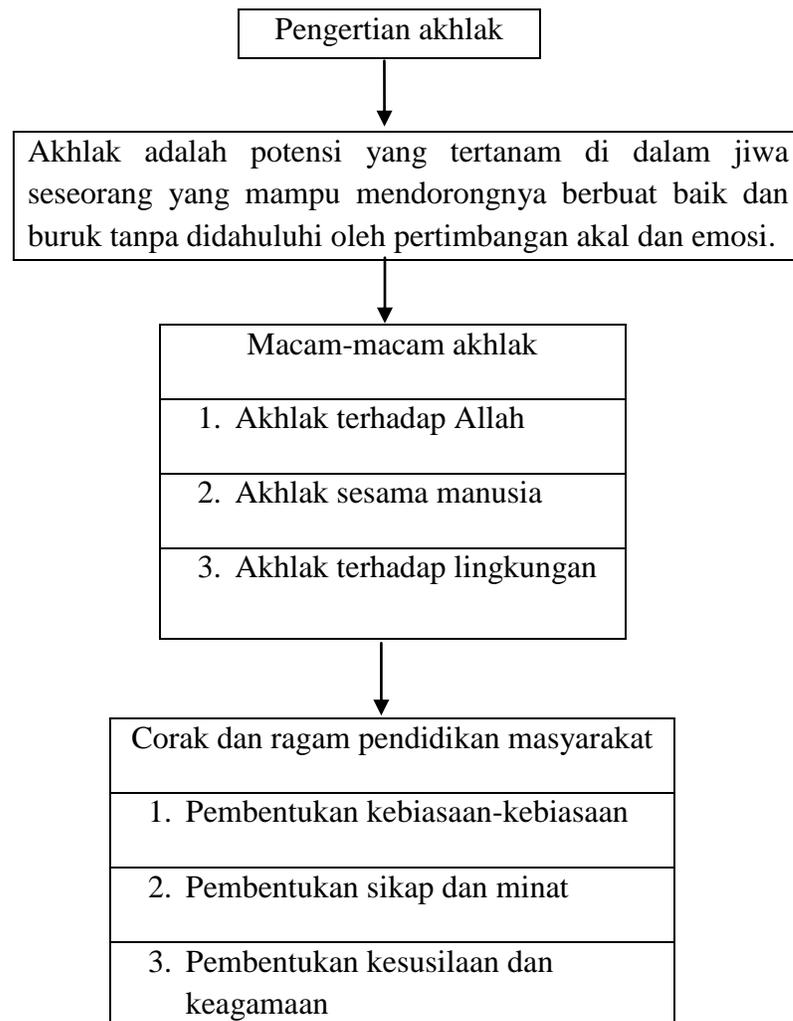
Adapun persamaan karya tulis yang telah disebutkan di atas dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas peranan pendidikan non formal ataupun masyarakat. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang peranan pendidikan non formal dalam meningkatkan pengamalan agama naposo nauli bulung di Kecamatan Lubuk Barumon.

G. Kerangka Berfikir

Pembinaan yaitu membuat lebih baik, ataupun usaha yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu akhlak yang dibina kepada seorang anak yaitu akhlak terhadap tuhan, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, hal inilah yang seharusnya terlihat dalam diri seseorang untuk membuktikan bahwa dirinya telah sukses dalam pendidikan.

²⁷Irhamuddin Rambe, Skripsi Peranan Pendidikan Non Formal Kegamaan dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Naposo Nauli Bulung di Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, (Padangsidimpuan: STAIN, 2012)

Untuk lebih jelasnya berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang di atas yaitu:



Setiap manusia yang lahir tentu membutuhkan pertolongan dari manusia lainnya. Pendidikan di tengah masyarakat pada hakikatnya merupakan pendidikan sepanjang hayat, khususnya berkenaan dengan peraktek kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di masyarakat.

Akhlahk merupakan prioritas yang utama dalam berperilaku dengan akhlahk yang baik maka seseorang akan menjadi panutan di dalam masyarakat dan akan dipercayai sebagai pemimpin di masyarakat. Dan akhlahk membuat manusia sebagai layaknya manusia, dengan arti kata dengan akhlahk yang baik manusia hidup sebagai kodratnya manusia.

Oleh karena itu akhlahk yang dibina kepada seorang anak yaitu akhlahk terhadap tuhan, akhlahk sesama manusia akhlahk terhadap lingkungan, hal inilah seharusnya terlihat dalam diri seseorang, untuk membuktikan bahwa dirinya telah sukses dalam pendidikan. Begitu juga kepada sang pencipta semakin baik akhlahk seseorang semakin tinggi derajatnya di hadapannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan tempat penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena dengan penelitian ini perlu mengumpulkan data dari lingkungan masyarakat. Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul, tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2016 sampai bulan Agustus 2016.

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer atau sumber data pokok yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.² Adapun sumber yang diperoleh langsung dari masyarakat yaitu orangtua anak yang berumur 12 tahun sebanyak 22 orang, 5 orang alimulama, 4 orang guru mengaji, dan kepala desa. Penentuan sampel tersebut sesuai dengan teknik sampling menurut Krejcie dan Morgan, yang dikutip oleh Ahmad Nizar yaitu jika populasinya sekitar 30 maka sampelnya 100%. Jika populasinya sekitar 100 maka sampelnya 30%, dan jika populasinya sekitar 1000 maka sampelnya 10 %.³

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung. Dalam hal ini data diperoleh dari anak-anak yang berusia 12 tahun berjumlah 22 orang.⁴

²Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138

³Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 59.

⁴*Ibid*, hlm. 59.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumberdata penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya supaya mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵ Peneliti mengamati gejala-gejala yang terjadi dilapangan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Observasi yang dimaksud penulis di sini adalah berkaitan dengan peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melaksanakan observasi diantaranya:

a. Persiapan observasi

Peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan informasi dari masyarakat maupun dari orangtua mengenai peranan yang dilakukan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak.

b. Menentukan Fokus Observasi

Menentukan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti, dan bagaimana

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310

memfokuskannya, masalah mula-mula sangat umum, kemudian mendapatkan fokus yang ditunjukkan kepada hal-hal yang spesifik. Fokus penelitian ini memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan akan diajukan pertanyaan. Adapun pertanyaan yang dimaksud peneliti yaitu bagaimana peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak.

c. Pengaturan Dalam Observasi

Pada waktu berada di lapangan, peneliti harus mampu mengembangkan hubungan sosial dengan anggota organisasi sehingga muncul kepercayaan diri dan mampu mengembangkan sikap berteman.⁶ Maksudnya peneliti harus menjalin hubungan, baik dengan orangtua, masyarakat maupun pemerintah setempat.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁷ Wawancara yang penulis maksud disini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada masyarakat, umumnya yang berkenaan

⁶Ahmad Nijar, *Op,Cit*, hlm.127-128

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 186

dengan pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.

Dalam melakukan wawancara ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti diantaranya:

- a. Identifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih sebelumnya.
- b. Menentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermamfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- c. Menentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- d. Selama wawancara, peneliti mencocokkan dengan pertanyaan, menghargai partisipan dan selalu bersikap sopan santun. Pewawancara yang baik yaitu yang lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara ketika wawancara sedang berlangsung.⁸

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis data yang diperoleh secara umum proses analisisnya mencakup editing data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang dilaksanakan secara kualitatif yaitu:

1. Editing data yaitu, menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

⁸Ahmad Nijar, *Op. Cit.*, hlm. 129

2. Reduksi data yaitu, memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak.
4. Penarikan kesimpulan yaitu, merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan maksudnya peneliti sangat menentukan pengumpulan data dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Yaitu keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan dapat menguji kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi. Dalam hal ini penenliti terus mengamati perkembangan data yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan. Tujuannnya adalah untuk menghindari ketidak benaran informasi yang diberikan distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke-23*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2009), hlm. 288

2. Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumberlainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkiatan.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka di buatlah sistematika sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah

Bab kedua merupakan Kajian Teori yang berisi Pengertian Peranan, Pengertian Masyarakat, Pembinaan Akhlak, Tujuan Pembinaan Akhlak, Peranan Pendidikan Masyarakat, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, menguraikan tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

Bab keempat Hasil Penelitian yang mencakup Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab kelima merupakan Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-saran.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* cetakan ke-30, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Demografis

Desa Tombangkaluang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.

Secara geografis Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aek Holbung Kecamatan Batang Natal
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Lobu Kecamatan Batang Natal
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangkelang Kecamatan Batang Natal
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal

Selanjutnya tentang jarak Desa Tombangkaluang dari ibu kota Kecamatan 5 Km, sedangkan jarak Desa Tombangkaluang dari kota Kabupaten 50 Km.¹

Masyarakat yang berdomisili di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal terdiri dari 248 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	512 orang
2	Perempuan	535 orang
	Jumlah	1047 orang

Sumber : Profil Desa Tombangkaluang Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 512 orang laki-laki, dan 535 orang perempuan.

2. Keadaan Agama dan Penganutnya

Penduduk Desa Tombangkaluang menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹Muhammad Soleh (Kepala Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal), Wawancara tanggal. 04 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang.

Tabel 4
Keadaan Agama Desa Tombangkaluang

No.	Agama	Persentase %
1	Islam	100%
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Sumber : Profil Desa Tombangkaluang Tahun 2016

Dalam masalah ini dapat dilihat dengan jelas bahwa mayoritas penduduk Desa Tombangkaluang Islam (100%).

3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Tombangkaluang

Keadaan perekonomian di Desa Tombangkaluang dapat dikatakan rendah, dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Tombangkaluang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Kepala Keluarga
1	Petani	550
2	Penjahit	5
3	Pedagang	27
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	13
5	TNI/Polri	5
6	Supir	7
7	Tukang Kayu	3
8	Wiraswasta	16
	Jumlah	626

Sumber : Propil Desa Tombangkaluang Tahun 2016

Maka dapat dilihat dari tabel di atas bahwa mata pencaharian penduduk Desa Tombangkaluang mayoritas petani.

4. Sosial Budaya Masyarakat Desa Tombangkaluang

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal umumnya menggunakan budaya batak. Demikian juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti dalam pelaksanaan adat perkawinan, kemalangan dan lain-lain.

Keadaan sosial budaya Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal masih dikatakan baik, para penduduk jarang didapati pertengkaran, permusahan maupun saling mendendam, dan keadaan desa tersebut damai, mengingat masyarakat Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal seluruhnya beragama Islam, nampak sekali pengaruh agama tersebut terhadap kehidupan masyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Apabila rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kejayaan terletak pada akhlak yang baik. Akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi

aman, senang dan terhindar dari perbuatan tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melaksanakan kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhan, dan terhadap makhluk lainnya.

Dalam membina akhlak anak, peranan masyarakat tidak terlepas dari orangtua (keluarga), karena pendidikan yang pertama didapatkan anak yaitu dari orangtua (keluarga), maka diharapkan kepada orangtua dan masyarakat supaya memiliki pengetahuan terhadap akhlak, agar akhlak anak dapat terbina dengan baik dalam membina akhlak anak tersebut tidak terlepas dari Akhlak anak kepada Allah, Akhlak anak kepada orangtua, Akhlak anak kepada diri sendiri, Akhlak anak kepada teman, Akhlak anak kepada lingkungan, mendirikan Madrasah Diniyah Alfalah Tombangkaluang, dan ceramah keagamaan, seperti hari-hari besar Islam.

Keadaan di atas sudah diterapkan masyarakat dan orangtua yang ada di Desa Tombangkaluang, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti peranan masyarakat begitu juga dengan orangtua seperti menyuruh anak beribadah, mengajari anak yang belum pandai beribadah, membimbing, dan menasehati anak untuk rajin beribadah.

Data ini dapat didukung oleh wawancara dengan masyarakat dan orangtua sebagai berikut.

a. Penanaman Nilai-nilai Akhlak.

1) Akhlak anak kepada Allah

a) Beribadah kepada Allah (Shalat)

Dalam ajaran Islam shalat merupakan hal yang wajib dilakukan setiap umat muslim dan mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga shalat dikatakan sebagai tiang agama. Hal ini disebabkan karena shalat merupakan rukun Islam yang kedua.

Melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam diwajibkan bagi umat muslim/muslimah. Karena dengan mengerjakan shalat segala sesuatu pekerjaan akan tercegah dari perbuatan keji maupun tercela. Dengan mengerjakan ibadah shalat hati kita akan menjadi tentram rukun dan damai, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa anak-anak di Desa Tombangkaluang sudah banyak mengerjakan ibadah shalat. Keadaan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan masyarakat sebagai berikut.

Bapak Bangun mengatakan “pembinaan ibadah seperti shalat anak di desa ini sudah dikatakan baik, karena anak sudah melaksanakan shalat secara berjama’ah di mesjid, terkadang dari

mereka ada yang adzan dan ada juga anak yang melaksanakan shalat dirumahnya masing-masing”.²

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Safril Yang mengatakan hal yang sama bahwa “pembinaan akhlak anak dibidang ibadah di desa ini sudah dikatakan baik. Karena anak apabila dapat waktu shalat anak segera mengambil air wudu’ untuk melaksanakan shalat secara berjemaah, maupun shalat sendirian di rumah”.³

Menurut pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat berupaya meningkatkan peranannya untuk membina akhlak anak, mulai dari kecil.

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, bahwa anak-anak dalam melaksanakan ibadah shalat, sudahbisa dikatakan baik, Karena apabila masuk waktu shalat anak segera untuk melaksanakan ibadah shalat tersebut.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sollihan Nasution menyatakan bahwa “peranan yang saya lakukan adalah dengan memberikan nasehat kepada anak jika Ia tidak menunaikan ibadah shalat lima waktu”.⁵

²Bangun (Masyarakat), Wawancara, 05 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

³Safril (Masyarakat), wawancara, Tanggal 05 Mei 2016 , di Desa Tombangkaluang

⁴Observasi, Tanggal 05 Mei 2016 di Desa Tombangkaluang

⁵Sollihan (Orangtua), Wawancara, Tanggal 05 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang.

Rahmad Saputra menuturkan “Orangtua saya selalu memberikan contoh akhlak yang baik kepada saya, seperti mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat, namun kadang-kadang saya malas, tapi bapak saya langsung menarik saya untuk melaksanakan shalat”.⁶

Sementara bapak Juanda Pasaribu mengatakan bahwa “peranan yang saya lakukan adalah menasehati anak saya jika Ia meninggalkan shalat, dan saya katakan bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim, berdosa jikalau ditinggalkan”.⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Anas Batubaramenyatakan bahwa “peranan yang saya lakukan adalah apabila saya melihat anak-anak bermain-main ditepi jalan ketika saya mau kemesjid saya selalu mengajak anak-anak itu untuk melaksanakan shalat berjama’ah kemesjid”.⁸

Ibu Seri juga menyatakan bahwa “Saya selalu menyuruh anak-anak didik saya untuk mengerjakan shalat bahkan saya selalu mengajak untuk shalat berjama’ah, terkadang saya memperaktekkannya kepada anak-anak yang belum mengerti bagaimana gerakan shalat yang baik, supaya anak-anak dapat melaksanakan shalat dengan gerakan yang baik”.⁹

⁶Rahmad Saputra (anak-anak), Wawancara, Tanggal 06 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang.

⁷Juanda (Orangtua), Wawancara, Tanggal 06 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang.

⁸Anas (Orangtua), Wawancara, Tanggal 06 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang.

⁹Seri (Guru Mengaji Sekaligus Mewakili Masyarakat), Wawancara Tanggal 07 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan orangtua Desa Tombangkaluang berperan dalam pembinaan akhlak anak, seperti mengajari membimbing, menyuruh dan menasehati anak supaya menjalankan ibadah shalat.

b) Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam, mengarahkan kepada jalan yang baik untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agar bisa membaca dan memahami isi Al-Qur'an maka harus dipelajari Al-Qur'an dipelajari mulai dari anak-anak sehingga pada waktu dewasa Ia paham akan pedomannya, bagi anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an harus diajari (diberantas) sehingga Ia bisa membacanya dan tidak buta akan aksara Al-Qur'an.

Dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an diungkapkan oleh bapak Muhammad Saleh selaku kepala desa di Desa Tombangkaluang mengatakan "kami sebagai pemerintah di desa ini berperan penting dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an, bagi anak yaitu dengan membangun sekolah Madrasah yang di dalamnya mempelajari ilmu agama dan belajar Al-Qur'an".¹⁰

Bapak Landong Batubara mengungkapkan bahwa "peranan yang saya lakukan adalah mendirikan pengajian malam di rumah saya, sebagai tenaga pengajarnya adalah saya sendiri. Saya menampung anak yang masuk di pengajian tanpa ada

¹⁰Muhammad Soleh (Kepala Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal), Wawancara Tanggal. 08 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

persyaratan, saya hanya ingin anak-anak di desa ini bisa membaca Al-Qur'an".¹¹

Sementara bapak Salamuddin mengungkapkan bahwa "peranan saya untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an yaitu dengan membuat pengajian malam di rumah dan mengajari anak-anak dengan menggunakan metode iqro' dengan tujuan supaya anak pandai membaca Al-Qur'an".¹²

Ibu Lanni mengatakan "saya adalah orang biasa tetapi saya ingin anak-anak di Desa Tombangkaluang tidak buta aksara Al-Qur'an jadi saya meluangkan waktu dan menyediakan tempat bagi anak untuk belajar Al-Qur'an".¹³

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Siti Khadijah "Peran saya dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yaitu dengan menyekolahkan anak saya di Madrasah dan menambah uang jajan apabila ia pandai dan lancar membaca Al-Qur'an".¹⁴

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Khotma "Saya ingin sekali anak saya tidak buta aksara Al-Qur'an lalu saya menyuruhnya untuk mengaji malam yang berlangsung di rumah-rumah masyarakat sesudah pulang mengaji dan sampai di rumah saya menyuruh dan menyimaknya membaca Al-Qur'an, apabila selesai mengaji saya memujinya".¹⁵

¹¹Landong (Guru Mengaji), Wawancara, Tanggal 10 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

¹²Salamuddin (Guru Mengaji), Wawancara, Tanggal 10 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

¹³Lanni (Guru Mengaji), Wawancara, Tanggal 10 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

¹⁴Siti Khadijah (Orangtua), Wawancara, Tanggal 10 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

¹⁵Khotma (Orangtua), Wawancara, Tanggal 15 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

Berdasarkan observasi penulis dilapangan masyarakat sangat berperan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Mereka menyediakan tempat dan meluangkan waktu dan mau mengajari anak untuk belajar mengenal (membaca) Al-Qur'an. Namun orangtua juga memberikan bimbingan, arahan juga motivasi kepada anak agar semangat dan giat belajar Al-Qur'an.¹⁶

2) Akhlak anak kepada orangtua

Dalam ajaran agama Islam, seorang anak diwajibkan menghormati orangtua, dan berbuat baik kepada keduanya dalam keadaan bagaimanapun, jangan seorang anak menyinggung perasaan orangtuanya.

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam. Karena tujuan pertama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Kondisi akhlak anak di desa ini sudah bisa dibilang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Marwan Lubis mengatakan "Akhlak anak di desa ini sudah dibilang baik, ini saya lihat ketika mereka bergaul dengan masyarakat, disini terlihat baik dan sopan. Jika mereka melakukan komunikasi dengan orang yang lebih tua dari mereka, maka anak tersebut sangat sopan, berkata dengan lemah lembut. Akan tetapi ada juga sebagian anak yang akhlaknya kurang bagus, perkataannya itu

¹⁶Observasi, Tanggal 15 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

tidak sopan perbuatannya itu tidak baik seperti tidak patuh dan melawan apa bila disuruh orangtua tetapi hanya sedikit anak”.¹⁷

Pernyataan di atas diperkuat ibu Nurbayani mengatakan “bahwa akhlak anak di desa ini sudah dikatakan baik, karena anak-anak dalam melakukan hubungan komunikasi, sopan dan dan hormat kepada orangtua”.¹⁸

bapak Mukmin Rangkuti mengatakan bahwa. “Peran yang saya lakukan adalah mengajari anak agar membiasakan berakhlak yang baik, supaya anak itu menjadi anak yang baik dan saya juga mengajari anak-anak untuk selalu bersikap sopan kepada orangtua dan tidak boleh durhaka”.¹⁹

Hal yang senada diungkapkan oleh ibu Fatimah bahwa “Saya selalu membimbing anak-anak saya untuk selalu berakhlak yang baik kepada orangtua dan lingkungan masyarakat, serta kepada orang lain supaya mereka mudah mendapatkan teman yang baik dan mendapatkan pergaulan yang baik”.²⁰

Bapak Burhan selaku kepala keluarga mengungkapkan bahwa “saya selalu berusaha menanamkan kepada anak akhlak

¹⁷Marwan (Masyarakat), Wawancara, Tanggal 07 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

¹⁸Nurbayani (Orangtua), Wawancara, Tanggal 07 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

¹⁹Mukmin (Tokoh Agama), Wawancara, Tanggal 08 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

²⁰Fatimah (Orangtua), Wawancara, Tanggal 08 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

yang baik agar anak-anak memiliki sikap jujur sehingga mereka disenangi oleh teman-temannya”.²¹

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan orangtua sebahagian berperan aktif dalam membina akhlak anak seperti menyuruh, membimbing, mengajari anak agar memiliki akhlak yang baik, dan sebahagian lainnya berpendapat tidak.

3) Akhlak anak terhadap diri sendiri

Akhlak merupakan tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan Allah, manusia dengan sesama muslim dan manusia dengan lingkungan.

Dalam hal ini, Islam mewajibkan seorang anak agar berlaku jujur, perasaan malu, berbuat baik kepada orangtua, berlaku sederhana, berlaku benar, sopan dalam berkata, (lemah lembut) dan memelihara kebersihan.

a) Berlaku jujur

Dari wawancara penulis terhadap Riki selaku anak Desa Tombangkaluang menyatakan bahwa akhlak anak disini tergolong baik. Hal ini terbukti dengan adanya tingkah laku sehari-hari anak terhadap dirinya sendiri maupun kepada

²¹Burhan (Orangtua), wawancara, Tanggal 08 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang.

orang lain baik dari segi perkataan maupun perbuatan, sifat anak kebanyakan suka berlaku jujur.²² Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa anak berlaku jujur terhadap dirinya sendiri dan apabila anak berkata selalu berkata benar tidak pernah berbohong.²³

b) Memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan

Akhlak anak terhadap diri sendiri adalah memelihara kebersihan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Leni selaku orangtua anak menerangkan bahwa anak saya memang selalu memelihara kebersihan dirumah dan juga dilingkungan rumah kami dan menjaga kesehatan dirinya sendiri.²⁴ Kemudian didukung oleh hasil observasi penulis dilapangan anak selalu menjaga kebersihan dan juga kesehatan dirinya.²⁵

4) Akhlak anak terhadap teman

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ikbal menyatakan bahwa saya selalu menghormati teman dan

²²Riki (Anak), Wawancara, Tanggal 20 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

²³Observasi, Tanggal 20 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

²⁴Leni (Anak), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

²⁵Observasi, Tanggal 21 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

menghargainya apabila bertemu, dan bahkan saling menyapa ketika bertemu.²⁶

Dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat anak-anak saling menghormati antara sesama teman dilingkungan hidup bermasyarakat, anak saling menyapa ketika bertemu dan berkumpul dengan temannya.²⁷

5) Akhlak anak terhadap lingkungan

a) Memelihara kelestarian lingkungan

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Reni selaku orangtua anak menjelaskan bahwa akhlak anak di sini tergolong baik, ini terbukti dengan tingkah laku anak sehari-hari terhadap kelestarian lingkungan. Kebanyakan dari anak sangat peduli akan kelestarian lingkungannya.²⁸

b) Rasa kasih sayang kepada sesama makhluk

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ipul menyatakan saya selalu menyayangi sesama makhluk, baik dengan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dan bahkan saya memelihara hubungan baik dengan semuanya.²⁹ Dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat anak memiliki

²⁶Ikbal (Anak), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

²⁷Observasi, Tanggal 21 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

²⁸Reni (Orangtua), Wawancara, Tanggal 22 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

²⁹Ipul (Anak), Wawancara, Tanggal 22 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

rasakasih sayang kepada sesama makhluk baik kepada sesama manusia maupun kepada makhluk lainnya.³⁰

6) Mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah Alfalah

Madrasah Diniyah Awaliyah Alfalah ini terdapat di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal. Madrasah Diniyah Aliyah Alfalah ini berdiri sekitar tahun 1960 M. Masyarakat Desa Tombangkaluang pada umumnya menganut agama Islam, akan tetapi tidak mempunyai lembaga pendidikan agama. Sedangkan yang ada hanya bersifat non formal seperti pengajian yang dilakukan dirumah-rumah warga.

Yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Alfalah Desa Tombangkaluang yaitu keinginan masyarakat dan tokoh masyarakat agar anak-anak memperoleh pendidikan agama, kemudian keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam ilmu Islam.

Karena banyaknya terlihat para anak-anak Desa Tombangkaluang yang tidak mempunyai kelakuan yang baik atau tidak terpuji, sehingga anak-anak banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan juga sangat jarang untuk melaksanakan ibadah lainnya seperti shalat. Latar belakang tersebutlah yang mendorong masyarakat untuk membangun sekolah Madrasah

³⁰Observasi, Tanggal 22 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

Diniyah Awaliyah Alfalah Desa Tombangkaluang dengan harapan agar mampu menciptakan dan membuat anak-anak menjadi anak yang berguna bagi masyarakat, serta mempunyai akhlak yang baik.

Masyarakat Desa Tombangkaluang sangat antusias dan mendukung dengan keberadaan Madrasah Diniyah Awaliyah Alfalah Desa Tombangkalaung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahmudin selaku orangtua mengatakan “masyarakat sangat gembira dan berterima kasih kepada pemerintah yang turut membantu membangun madrasah karena kehadiran madrasah di tengah masyarakat sangat dinantikan”.³¹

Madrasah merupakan sarana pendidikan yang menunjang kemampuan anak dalam mempelajari ilmu Islam, di madrasah juga diadakan belajar membaca Al-Qur’an anak, karena dalam proses belajar mengajar baca Al-Qur’an sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak anak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Nur Ainun selaku guru membaca Al-Qur’an di madrasah di Desa Tombangkaluang mengatakan “bahwa metode yang dipakai dalam mengajar membaca Al-Qur’an hanya menggunakan metode Iqra’ yaitu dengan metode menekankan langsung pada latihan membaca

³¹Mahmudin (Orangtua), Wawancara, Tanggal 10 Mei 2016, di Desa Tombangkalaunag

anak didik mulai tahap yang sederhana sampai tahap yang lebih tinggi”.³²

Dengan demikian pembinaan akhlak anak melalui pembelajaran Al-Qur’an di Desa Tombangkaluang dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan metode atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar membaca Al-Qur’an pada anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Alfalah desa Tombangkaluang sangat baik.

7) Memperingati hari besar Islam

Memperingati hari besar Islam disebut juga sebagai kegiatan tabligh, kegiatan ini dilaksanakan di hari-hari besar Islam yang bertujuan untuk mengingat dan mempertebal Iman. Misal hari besar Islam adalah hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, dan penyambutan bulan Ramadhan. Dalam kegiatan ini seorang ustadz akan diundang untuk menyampaikan ceramah tentang topik acara tersebut.

Kegiatan ini sangat didukung dan dipelopori Naposo Nauli Bulung begitu juga anak yang berusia 12 tahun. Hal ini terbukti dengan hasil observasi bahwa semua anggota Naposo Nauli Bulung Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal benar-benar kompak dalam melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dibantu oleh anak berusia 12 tahun.

³²Nur Ainun (Guru Madrasah), Wawancara, Tanggal 11 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan di pasar Desa Tombangkaluang yang luasnya cukup untuk menampung berkumpulnya masyarakat Desa Tombangkaluang. Mereka sangat antusias dalam mempersiapkan tempatnya yang dimulai dari mencari bunga-bunga untuk dipajangkan ditiang pasar, dan menghias podium yang akan digunakan sebagai tempat ustadz memberikan ceramah.³³

Pembagian tugas pun diadakan demi tercapainya kelancaran acara. Melalui wawancara dengan Ilham Nasution mengatakan bahwa “setiap ada acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’raj, dan penyambutan bulan Ramadhan kami selalu musyawarah untuk mempersiapkan segala sesuatunya, yang dimulai dari siapa ustadz yang akan diundang, siapa yang akan menjadi protokol, siapa yang akan memberikan kata sambutan, dan apa saja yang akan ditampilkan”.³⁴

Zulhabdi mengatakan bahwa “kami selalu memperingati hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’raj, dan penyambutan bulan Ramadhan. Peringatan ini Naposo Nauli Bulung yang menjadi panitia pelaksanaannya. Segala sesuatu kami yang akan mempersipkannya dari mulai acara sampai selesainya acara. Dalam kegiatan ini kami memperoleh ilmu agama dari ceramah ustadz yang kami undang”.

Dalam hal ini Naposo Nauli Bulung mengajak anak yang berumur 12 tahun ikut serta membantu dalam melaksanakan acara

³³Observasi, Tanggal 10 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

³⁴Ilham Nasution (Naposo Nauli Bulung), Wawancara, 10 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan penyambutan bulan ramadhan, mereka juga menikmati ceramah ustadz.³⁵

2. Kendala Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal

Dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal, masyarakat tidak terlepas dari berbagai kendala. Di antaranya adalah, kurangnya minat anak, kurang perhatian, pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, kurangnya kesadaran.

a) Kurangnya minat anak

Kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh tokoh masyarakat, misalnya kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai akhlak serta kegiatan lainnya.

b) Kurang Perhatian

Dari hasil wawancara dengan bapak Kasim diungkapkan bahwa, masyarakat desa kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah pembinaan akhlak anak. Padahal masalah pembinaan akhlak anak adalah masalah yang harus diperhatikan bersama guna terbentuknya generasi muda beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.³⁶

³⁵Zulhabdi (Naposi Nauli Bulung), Wawancara, 10 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

³⁶Kasim (Orangtua), Wawancara, Tanggal 16 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat harus memberikan perhatian yang khusus kepada anak dalam pembinaan akhlak anak.

c) Pengaruh lingkungan

kendala lain yang dihadapi dalam membina akhlak anak adalah pengaruh lingkungan, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan dengan teman sebayanya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar Nasution menyatakan bahwa “pada umumnya anak yang ada di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal ini masih bermain di warung-warung kopi sampai azan magrib, karenaitu anak yang lainnya juga terpengaruh”.³⁷

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Marahalim mengatakan “yang menjadi kendala bagi saya untuk membina akhlak anak adalah pengaruh lingkungan, anak terikut-ikut dengan sifat temannya yang lebih mementingkan bermain dari pada ibadah shalat”.³⁸

Data di atas didukung observasi bahwa pada waktu adzan magrib masih banyak anak-anak yang bermain-main di luar rumah.³⁹

³⁷Gio Nasution (Orangtua), Wawancara, Tanggal 12 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

³⁸Marhadi (Orangtua), Wawancara, Tanggal 12 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

³⁹Observasi, Tanggal 12 Mei 2016 di Desa Tombangkaluang

d) Kemajuan teknologi

Teknologi merupakan salah satu kendala untuk membina akhlak anak. Sebagaimana dikatakan bapak Juliman “teknologi semakin maju sehingga anak disibukkan dan terpengaruh dari acara-acara televisi. Padahal acara televisi membuat anak kurang baik untuk menontonnya dan terkadang membuat mereka lalai dalam sholat, dan berbicara yang tidak sopan”.⁴⁰

Hal yang senada diungkapkan oleh ibu Hayati “kendala yang dihadapi dalam membina dan meningkatkan akhlak anak disebabkan majunya teknologi seperti handphone yang sudah merajalela sehingga anak-anak sibuk dan terlarut di dalamnya”.⁴¹

Sedangkan bapak Sofyan sebagai tokoh masyarakat mengatakan “kendala yang dihadapi untuk membina akhlak anak yaitu rendahnya pendidikan orangtua dan masyarakat, dan kurangnya minat orangtua dan masyarakat dalam membina akhlak anak, yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, karena kebanyakan ditemukan apabila di malam hari banyak orangtua dan masyarakat yang menonton televisi sehingga tidak memperhatikan anaknya dalam belajar malam dan membuat mereka lupa dalam pendidikan Islam”.⁴²

e) Kurangnya kesadaran

Kesadaran dalam membina akhlak anak sangatlah diperlukan, bagi orangtua dan masyarakat yang kurang kesadaran akan mengakibatkan akhlak anak yang tidak sesuai seperti yang diharapkan.

⁴⁰Juliman (Orangtua), Wawancara, Tanggal 13 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

⁴¹Hayati (Orangtua), Wawancara, Tanggal 13 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

⁴²Sofyan (Tokoh masyarakat), Wawancara, Tanggal 13 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

Kurangnya kesadaran merupakan kendala dalam membina akhlak anak. Menurut hasil wawancara dengan bapak Agus menjelaskan “kendala dalam membina akhlak pada anak adalah kurangnya kesadaran orangtua dalam membina akhlak anak disebabkan kemajuan zaman, orangtua mengabaikan tugasnya untuk mendidik dan membina akhlak anak sehingga anak lupa untuk sholat karena sibuk main internet”.⁴³

Sedangkan bapak Ali Amran mengatakan “kurangnya kesadaran orangtua dan tokoh masyarakat dalam membina anak mulai kecil mengakibatkan anak terabaikan dalam akhlak.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam membina akhlak anak di desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal adalah karena kurangnya perhatian orangtua dan masyarakat sehingga waktunya terhadap anak kurang, pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, kurangnya kesadaran.

3. Solusi Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal

Yang berperan dalam membina akhlak anak adalah masyarakat dan orangtua. Sejak kecil anak harus diajarkan berakhlak baik supaya pada waktu dewasa nanti anak terbiasa berakhlak baik. Ketika membina akhlak

⁴³Agus (tokoh agama), Wawancara, Tanggal 13 Mei 2016 di Desa Tombangkaluang

⁴⁴Ali Amran (tokoh agama), Wawancara, Tanggal 13 Mei 2016 di Desa Tombangkaluang

maka ada kendalanya dan ada juga solusinya. Solusi membina akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal sebagai berikut:

a) Adanya bimbingan dari orangtua

Bimbingan dari orangtua merupakan cara dalam membina akhlak anak seperti hasil wawancara dengan ibu Siska “Pada saat adzan dikumandangkan saya mengambil wuduk setelah anak saya melihat saya selesai berwuduk saya menyuruhnya untuk berwuduk agar mendirikan shalat. Dan saya selalu mendoa’kan anak-anak saya agar dia menjadi anak yang taat, shaleh dan shalehah”.⁴⁵

Bapak Safriadi mengatakan sebagai berikut “Bahwa Ia berusaha untuk menggunakan waktu yang ada dengan baik, menjalin hubungan dengan anak dan mendampingiya ketika menonton televisi”.⁴⁶

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Sakban “untuk membina dan meningkatkan ahklak yang dimiliki anak, saya selalu memberikan contoh yang baik untuk dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁴⁷

b) Adanya bimbingan dari tokoh agama

Tokoh agama dikatakan juga sebagai masyarakat yang berintraksi dengan anak. Hasil wawancara penulis dengan bapak Amrimengatakan “Sebelum adzan dikumandangkan saya terlebih

⁴⁵Siska (Orangtua), Wawancara, 14 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

⁴⁶Safriadi(Orangtua), Wawancara, Tanggal 14 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

⁴⁷Sakban (Orangtua), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

dahulu mendatangi pemilik kedai kopi, saya mengatakan apabila azan dikumandangkan agar ia mengkosongkan kedainya”.⁴⁸

Hasil wawancara dengan bapak Khoiruddin “Apabila tiba hari besar Islam kami mengingatkan Naposo Nauli Bulung untuk merayakannya, dan mengundang ustadz sebagai penceramahsupaya mengurangi kesibukan anak di dalam teknologi dan menciptakan lingkungan yang baik”.⁴⁹

c) Adanya bimbingan dari pemerintah setempat

Selanjutnya pemerintah setempat juga mendukung pembinaan akhlak anak sebagaimana dikatakan bapak Muhammad Soleh “Apabila ada acara hari besar Islam kami ikut bersama-sama mengumpulkan sumbangan dengan tujuan terciptanya acara tersebut karena dengan acara itu ilmu agama khususnya kepada anak akan bertambah”.⁵⁰

C. Pembahas Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian yang berjudul peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal, seperti melaksanakan shalat yang telah diwajibkan kepada seluruh kaum muslim/muslimah, dan pemberantasan buta aksara Al-Qur’an yang diadakan dirumah-rumah masyarakat sudah berjalan dengan baik, masyarakat maupun

⁴⁸Amri (Tokoh Agama), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

⁴⁹Khoiruddin(Tokoh Agama), Wawancara, Tanggal 21 Mei 2016, di Desa Tombangkaluang

⁵⁰Muhammad Soleh (Kepala Desa Tombangkaluang), Wawancara, Tanggal 05 Mei 2016 di Desa Tombangkaluang

orangtua selalu memberikan nasehat kepada anak, agar anak memiliki akhlak yang baik.

Hambatan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak kurangnya perhatian masyarakat maupun orangtua dalam pembinaan akhlak, kurangnya minat anak dan pengaruh lingkungan, dan kurangnya kesabaran orangtua dalam menghadapi anak.

Sementara itu tanggung jawab masyarakat maupun orangtua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal menurut pengamatan penulis sudah berjalan dengan baik meskipun masyarakat maupun orangtua masih menemukan beberapa kendala namun orangtua dan masyarakat telah menunjukkan sikap yang baik dalam pembinaan akhlak anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan terhadap peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal, sudah dapat dikatakan baik, baik dia dalam bidang ibadah shalat, karena anak apabila dapat waktu shalat anak juga akan pergi untuk melaksanakan ibadah shalat, begitu juga dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, anak-anak yang berada di Desa Tombangkaluang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Peranan masyarakat, dan orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang seperti mengajak, mengajari, membimbing dan menasehati anak supaya aktif dalam menjalankan aktivitas keagamaan, baik dalam bidang ibadah maupun akhlak.
3. Kendala yang dihadapi orangtua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal kurangnya minat anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh

tokoh masyarakat, kurangnya kesadaran atau pengawasan, dan pengaruh faktor lingkungan serta kemajuan zaman serta perkembangan ilmu teknologi, seperti menonton televisi dan handphone.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan anaknya, utamanya dalam pembinaan akhlak anaknya.
2. Kepada orangtua hendaknya melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak baik di rumah maupun diluar rumah agar anak tidak terjebak pada pergaulan akhlak yang buruk.
3. Kepada anak agar lebih giat mengikuti dan melaksanakan pendidikan keagamaan disertai dengan niat yang baik.
4. Kepada pemerintah setempat agar memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan yang bersifat keagamaan utamanya dalam pembinaan akhlak anak.
5. Kepada para pemuka agama hendaknya menjadi motivator pendidikan akhlak di tengah-tengah masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an, Terjemahan M. Arifin dan Zainuddin*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Abu Ahamadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2001
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Damanhuri Basyir, *Imu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995
- Dins Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Hadih Salim, *Muktharun ahaditsun Nabawiyah*, Semarang: Toha Putra, 1976
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004
- Hamzah Yakub, *Etika Islam Pembinaan akhlakul Karimah*, Bandung: Diponegoro, 1996
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008
- Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesi*, Jakarta: PT. Pembangunan, 1980
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Joko Suharto, *Menuju Ketenangan Jiwa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profentik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke-23*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif cetakan ke-30*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- M. Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditma, 1994
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Rahman Ritonga, *Akhlak, Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amalia, 2005
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offit, 1991
- Theodore M. Newcomb, dkk, *Psikologi Sosial*, Bandung: Diponegoro, 1981
- Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud, edisi. II*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Zakiah Drajat, *Pendidikan Keluarga dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: CV Ruhama, 1994

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Ahmad Afandi

Nim : 12 310 0133

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tgl Lahir : Tombangkaluang / 11 Maret 1991

Alamat : Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal

Pendidikan : SD Negeri Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal, tamat tahun 2004.

- MTsN. Kase Rao-Rao, tamat tahun 2009
- MAN. Kase Rao-Rao, tamat tahun 2012
- Masuk STAIN Padangsidempuan yang sekarang menjadi IAIN tahun 2012 sampai tahun 2016

II. Orang Tua

Nama Ayah : Aspan Nasution

Nama Ibu : Masrida Batu Bara

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Tombangkaluang



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.7/PP.00.9/ 301/2015
Tempat : -----

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 21 April 2016

Kepada Yth;

Bapak/Ibu:

1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd

2. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Yang terhormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

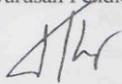
Nama : AHMAD AFANDI
NPM : 12 310 0133
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-4
Judul Skripsi : PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA TOMBANGKALUANG KECAMATAN BATANG NATAL

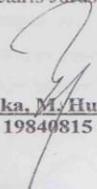
Beriring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

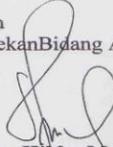
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

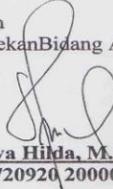
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 002


Wakil Dekan Bidang Akademik

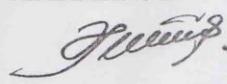

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620729 199403 1 002


Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 851 /ln.14/E.4c/TL.00/05/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

19, Mei 2016

Kepada
Yth. Kepala Desa Tombang Kaluang
Kecamatan Batang Natal
di -
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Afandi
NIM : 123100133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Tombang Kaluang Kecamatan Batang Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat pelaksanaan Riset nomor: In. 14/E. 4c/ TL. 00/ 05/ 2016 tanggal 19 Mei 2016 tentang izin melaksanakan Riset sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan Skripsi di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, maka bersama hal ini kami menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD AFANDI
NIM : 12 310 0133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah mengadakan Riset di Desa Tombangkaluang dan telah diberikan informasi data-data yang diperlukan. Riset tersebut berlangsung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin melaksanakan Riset sampai dengan selesai, dengan judul:

“PERANAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI DESA TOMBANGKALUANG KECAMATAN BATANG NATAL”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tombangkaluang, 29 Agustus 2016
Kepala Desa Tombangkaluang

Muhammad Soleh

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.



2. Wawancara dan observasi dengan orangtua dan guru mengaji Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.







3. Observasi dengan anak-anak dalam sholat Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal.



TABEL I
HASIL OBSERVASI

No	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1.	Letak geografis lokasi penelitian.	Desa Tombangkaluang terletak di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 5 Km dari kota Kecamatan dan 50 Km dari kota Kabupaten.	Baik
2.	Keadaan akhlak anak dalam masyarakat.	Berdasarkan observasi penulis di lapangan, keadaan akhlak anak belum bisa dikatakan baik, karena masih ada anak yang sering melalaikan ibadah shalat, maupun berkata yang kasar kepada orangtua. Namun sebahagian anak akhlaknya sudah bisa dikatakan baik, karena sering melaksanakan ibadah shalat, tingkah laku perbuatan, dan perkataannya juga baik.	Kurang baik
3.	Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlak anak.	Kegiatan-kegiatan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak diantaranya, mengajarkan ibadah shalat, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, mendirikan Madrasah untuk belajar keagamaan, dan memperingati kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra'	Baik

		Mi'raj	
4.	Peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak.	Peranan peranan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak tidak terlepas dari orangtua, karena pendidikan yang pertama didapatkan anak yaitu dari orangtua, maka diharapkan kepada orangtua dan masyarakat supaya memiliki pengetahuan terhadap akhlak, agar akhlak anak dapat terbina dengan baik.	Baik
5.	Kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak anak.	Kurangnya minat anak, kurangnya perhatian orangtua maupun masyarakat, Pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, kurangnya kesadaran.	Kurang baik
6.	Solusi yang dilakukan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak.	Adanya bimbingan orangtua, adanya bimbingan dari tokoh agama, Adanya bimbingan dari pemerintah setempat	Baik

TABEL II

HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYRAKAT

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi
1.	Bagaimanakah pandangan bapak keadaan akhlak anak di desa ini?	Keadaan akhlak anak di desa ini sudah bisa dikatakan baik, karena sebagian anak sudah memili akhlak yang baik, namun tidak sedikit juga anak-anak yang kurang baik akhlaknya, yang lebih suka bermain-main walaupun sudah terdengar suara adzan di masjid.	Baik
2.	Apa-apa sajakah menurut pandangan bapak peran yang dilakukan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di desa ini?	Adapun peran yang dilakukan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di desa ini di antaranya. Pertama pelakasanaan ibadah shalat memberikan nasehat kepada anak jika Ia tidak menunaikan ibadah shalat lima waktu. Kedua pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam, peran yang kami lakukan yaitu dengan membangun sekolah Madrasah yang di dalamnya mempelajari ilmu agama dan belajar Al-Qur'an. Ketiga mendirikan sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Alfalah. Kelima Memperingati hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj, dan penyambutan bulan Ramadhan.	Baik

3.	Bagaimanakah pendapat bapak/ibu akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut pandangan saya akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, sangat baik bersikap sopan kepada orangtua dan tidak durhaka kepada orangtua memiliki sikap jujur, sopan, santun, akan tetapi ada juga sebagian anak yang akhlaknya kurang bagus, perkataannya itu tidak sopan perbuatannya itu tidak baik seperti tidak patuh dan melawan apa bila disuruh orangtua.	Baik
4.	Bagaimanakah pandangan bapak/ibu akhlak anak terhadap lingkungan bermasyarakat?	Menurut pandangan saya akhlak anak dalam bermasyarakat sudah dibilang baik, saya lihat ketika mereka bergaul dengan masyarakat, di sini terlihat baik dan sopan. Jika mereka melakukan komunikasi dengan orang yang lebih tua dari mereka, anak tersebut sangat sopan, berkata dengan lemah lembut.	Baik
5.	Apa partisipasi bapak/ibu dalam pembinaan akhlak anak di desa ini?	saya selalu berusaha menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak memiliki sikap jujur, dan berbudi pekerti yang baik sehingga mereka disenangi oleh teman-temannya dalam pergaulan sehari-hari.	Baik
6.	Bagaimanakah menurut bapak usaha yang	Usaha yang dilakukan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al-	Baik

	dilakukan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an anak di desa ini?	Qur'an sangat baik. Mereka menyediakan tempat dan meluangkan waktu untuk mau mengajari anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.	
7.	Apa sajakah peran yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an anak di desa ini?	Peran yang saya lakukan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yaitu mendirikan pengajian malam di rumah-rumah, sebagai tenaga pengajarnya adalah masyarakat itu sendiri. Anak-anak yang masuk kepengajian itu tidak memiliki pengecualian asalkan ada kemauan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.	Baik
8.	Bagaimanakah pendapat bapak/ibu mamfaat diadakannya ceramah keagamaan dalam pembinaan akhlak anak di desa ini?	Mamfaat di adakannya ceramah keagamaan yaitu bertujuan untuk membina akhlak anak, agar anak memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dia di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.	Baik
9	Kendala yang dihadapi Masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang	Ada beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal, pertama, kurangnya minat anak, dalam mengikuti kegiatan-kegiatan	Kurang baik

	Natal?	keagamaan yang diadakan oleh tokoh masyarakat, misalnya kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. kedua kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah pembinaan akhlak anak, ketiga pengaruh lingkungan, anak-anak terikut-ikut kepada teman yang kurang baik akhlaknya, sehingga anak lebih suka bermain-main dari pada beribadah, keempat kemajuan teknologi, sehingga anak lebih suka menonton dan main game, dari pada belajar agama, kelima kurangnya kesadaran, orangtua lupa tugasnya, untuk menjadikan anak menjadi rajin beribadah, dan berkeperibadian yang baik.	
10.	Solusi yang dilakukan masyarakat dalam membina akhlak anak di Desa Tombangkaluang Kecamatan Batang Natal?	Pertama adanya bimbingan dari orangtua, kedua adanya bimbingan dari tokoh agama, ketiga, adanya bimbingan dari pemerintah setempat.	Baik

TABEL III
HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi
1.	Bagaimanakah cara bapak/ibu memeberikan contoh akhlak yang baik bagi anak?	Pertama yang saya lakukan dalam memberikan contoh akhlak yang baik pada anak yaitu dengan mengajari anak-anak saya bagaimana cara shalat dengan benar dan mempraktekkannya di hadapannya. Kedua mengajak anak-anak saya untuk melaksanakan ibadah puasa. Ketiga menyuruhnya untuk mengaji malam yang berlangsung di rumah-rumah masyarakat sesudah pulang mengaji saya menyimaknya membaca Al-Qur'an kembali.	Baik
2.	Apakah bapak/ibu menegur anak jika menampilkan akhlak yang tidak baik?	Saya menegur anak-anak yang masih bermain-main di tepi jalan ketika saya mau ke mesjid, dan saya mengajak anak-anak itu untuk melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid.	Baik
3.	Apakah ada kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan akhlak di desa bapak/ibu?	Ada?. Adapun kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan akhlak. Pertama pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Kedua	Baik

		mendirikan sekolah madrasah, sebagai tempat belajar ilmu agama. Ketiga memperingati hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan penyambutan bulan Ramadhan.	
--	--	--	--

TABEL IV
HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK DAN NAPOSO NAULI
BULUNG

No.	Item Pertanyaan	Jawaban	Interprestasi
1.	Bagaimanakah cara masyarakat atau orangtua memberikan contoh akhlak yang baik kepada saudara/i?	Cara orangtua memberikan contoh yang baik kepada saya dengan selalu mengingatkan saya untuk selalu mengerjakan ibadah shalat, apabila saya malas saya langsung ditarik untuk mengambil air wudu' supaya saya mengerjakan ibadah shalat.	Baik
2.	Bagaimanakah peranan naposo nauli bulung dalam pembinaan ahklak anak?	Peranan naposo nauli bulung dalam membina akhlak anak, yaitu dengan mengikut sertakan anak berpartisipasi dalam acara memperingati hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan penyambutan bulan Suci Ramadhan.	Baik
3.	Apakah naposo nauli bulung selalu melaksanakan kegiatan kegiatan hari-hari besar?	Naposo nauli bulung selalu melaksanakan kegiatan tabligh, seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan penyambutan bulan suci Ramadhan.	Baik